

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MENGUNAKAN MEDIA AUDIO DISEKOLAH DASAR

Asot Nazarius, Mastar Asran, K.Y. Margiyati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak
Email: Adriadikosmas@yahoo.com

Abstrak: Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Mondri Kabupaten Sekadau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan pengamatan pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan KKM yaitu 65, dari 10 siswa 5 orang mencapai ketuntasan sedangkan 5 orang nilainya tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan secara keseluruhan nilai siswa mencapai nilai KKM yaitu >65 karena rata-rata nilai belajar siswa 67. Dengan demikian skor rata-rata hasil aktivitas menyimak siswa pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak Siswa, Media Audio.

Abstract: The overall aim of this study was to describe the increase in listening skills in learning Indonesian students using audio media in class V State Elementary School 26 Mondri Sekadau. The method used is descriptive method. Based on observations in the first cycle of learning outcomes of students has increased as evidenced by KKM is 65, out of 10 students 5 people achieve mastery while 5 value is not complete. While in the second cycle of acquisition of student learning outcomes has increased, this is because the overall value of students reaching the KKM is > 65 as the average value of student learning 67. Thus, the average score of students to listen to the results of activity in the first cycle and categorized enough in the second cycle are categorized either.

Keywords: Ability Listening Students, Media Audio.

Pendidikan Bahasa Indonesia diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan Bahasa Indonesia seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui Bahasa Indonesia setiap warga negara dapat mawaspadai diridengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini

yang memberi dampak positif dan negatif. Bahasa Indonesia juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan situasi, kondisi, dan benar sesuai dengan kaidah. Baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Bahasa Indonesia menyebabkan anak sulit diajak berpikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berpikir mereka masih belum formal, karena dipengaruhi oleh bahasa daerah mereka baru berada pada tahap operasional konkret. Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berpikir kritis dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berpikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran Bahasa Indonesia selalu rendah dengan rata-rata kurang dari kriteria ketuntasan mengajar.

Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap ulangan Bahasa Indonesia nilai rata-rata anak di bawah 75. Termasuk pada materi Pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai rata-rata formatif hanya 65. Dari siswa 10 siswa hanya 5 siswa 50% yang memperoleh nilai 65 ke atas. Sedangkan 5 siswa yang lain 50% mendapat nilai di bawah 65. Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan menggunakan media audio. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. (Tarigan (1991: 4). Menurut Dawn (2009), pembelajaran menyimak dapat diperoleh melalui bahasa dan pembelajaran berbahasa sehingga jika dipelajari dapat menimbulkan efek bagi para pendengar. Alwi (2002: 1006), menyatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menurut Retno (2010: 1), menyimak adalah

mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang, mampu menangkap, memahami, mengingat, makna pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja. Menyimak dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Secara umum tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, dan menghayati pesan, ide, gagasan yang ada dalam bahan simakan. Menurut Setiawan (1990) dalam Rahmawati (2007: 20), manfaat menyimak sebagai berikut: (1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman. (2) Meningkatkan intelektual serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita. (3) Memperkaya kosa kata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kosa kata yang digunakan lebih variatif. (4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif. (5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial. (6) Meningkatkan citra keindahan jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isi dan bahasanya halus, banyak menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain serta meningkatkan selera estetika kita. (7) Menggugah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga.

Pengertian Media Audio. Kata “media” berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara mendasar kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Azhar Arsyad (2009: 3) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Soeparno (1998: 1) Sutikno (2009: 1), menyatakan bahwa: ada tiga jenis media, yaitu media audio, visual dan media audio visual. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan hitam. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Pada dasarnya Media audio dilaksanakan oleh sekelompok peserta didik meskipun dalam beberapa hal dapat dilakukan secara individu atau berpasangan. Bila dilakukan secara kelompok kecil, tiap kelompok dapat melakukan media audio yang sama atau berbeda dengan kelompok lainnya. Oleh sebab itu dalam prinsip pelaksanaannya harus terjadi proses kegiatan yang menghasilkan domain efektif, (seperti menyenangkan, menggairahkan, suka, sedih, terharu, simpati, solidaritas, gotong royong, dan sebagainya), psikomotor (misalnya, keterampilan berbicara, bertanya, berdebat, mengemukakan pendapat,

memimpin, mengorganisir, dan sebagainya) dan kognif. (misalnya, memahami konsep-konsep tertentu, pengertian teori dan sebagainya). Media audio juga harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses atau tahap dalam situasi tersebut. hubungan sebab akibat, percobaan-percobaan, fakta-fakta dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu perlu jelas langkah-langkah dalam pelaksanaan Media audio, yang terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap penutup.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (dalam Ardhana 2008 <http://ardhana12.wordpress.com>), metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2005: 63). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Tahap Perencanaan

Perencanaan berdiskusi dengan teman sejawat untuk menentukan SK dan KD, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran metode audio dan menyusun lembar observasi IPKG 1 dan IPKG 2.

Tahap Pelaksanaan

Menyiapkan media audio dalam Bahasa Indonesia pembelajaran dengan menggunakan RPP yang sudah direncanakan dan Guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan terdiri atas pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dan memberi apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang persoalan faktual yang pernah diketahui oleh siswa.

Kegiatan konfirmasi

1. Guru memberikan penilaian/ evaluasi akhir
2. Siswa menyimpulkan materi
3. Guru meluruskan kekeliruan siswa mengenai kemampuan menyimak materi dengan memberikan kesempatan untuk siswa mengungkapkan masalah yang dialaminya, baik dalam belajar maupun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tahapan Pengamatan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada pada siklus II yaitu pada : 1) aktivitas siswa (a) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; (b) kesiapan siswa menerima pelajaran; (c) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (d) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi; (e) antusiasme siswa pada media *taperecorder*; (f) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi (g) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir. 2) hasil belajar siswa, yaitu mencakup nilai rata-rata kelas 75 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar minimal 70 % siswa yang memperoleh nilai akhir 75. 3) performansi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu mencakup penguasaan materi dan penguasaan kelas.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang telah di laksanakan. Pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan, sedangkan pada siklus II dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Peneliti diharapkan dapat mengetahui peningkatan dan perubahan antusiasme siswa terhadap pembelajaran menyimak persoalan faktual melalui media audio.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan performansi guru.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi. Arikunto (2007: 150) menyatakan bahwa alat pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan lembar observasi data dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama observe disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Lembar pengamatan ini menggunakan skala nilai dan memberi tanda ceklist pada gejala tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian untuk simpulan penelitian. Menurut Patton (Arikunto 2010), analisis data adalah proses mengatur urutan data, menganalisiskannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka data dianalisis berdasarkan sub masalah. Untuk menjawab dari sub masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = \frac{\text{Aktivitas mendengarkan peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik kelas V}} \times 100$$

Sedangkan analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai tes peserta didik, dari nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas. Untuk menentukan rata-rata nilai/skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

= Rat \bar{X} i hitung

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah Item

(Burhan Nurgiantoro 2009: 64)

Dari data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas digunakan kategori peningkatan aktifitas sebagai berikut :

81-100 = Sangat Tinggi

61-80 = Tinggi

41-60 = Sedang

21-40 = Rendah

1-20 = Sangat Rendah

Adapun untuk menginterpretasikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan standar nilai BSNP (2011: 28) yaitu sebagai berikut :

1 Nilai 8,00 – 10,00 kategori A (Sangat Baik)

2 Nilai 7,00 – 7,99 kategori B (Baik)

3 Nilai 6,00 – 6,99 kategori C (Cukup Baik)

4 Nilai 5,00 - 5,99 kategori D (Kurang Baik)

5 Nilai 0,00 – 4,99 kategori E (Buruk)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), wawancara, angket kepuasan, dan catatan lapangan akan dianalisis dengan menggunakan metode alur berkesinambungan. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator yang meliputi tentang keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada saat melakukan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat indikator-indikator minat membaca peserta didik yang diprosentasekan, catatan lapangan yang digunakan untuk melihat situasi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan angket kepuasan yang digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Dari hasil diskusi analisis data yang didapat, maka peneliti dan guru kolaborator bisa memutuskan untuk membuat suatu perencanaan ulang terhadap tindakan yang dilakukan atau menghentikan tindakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

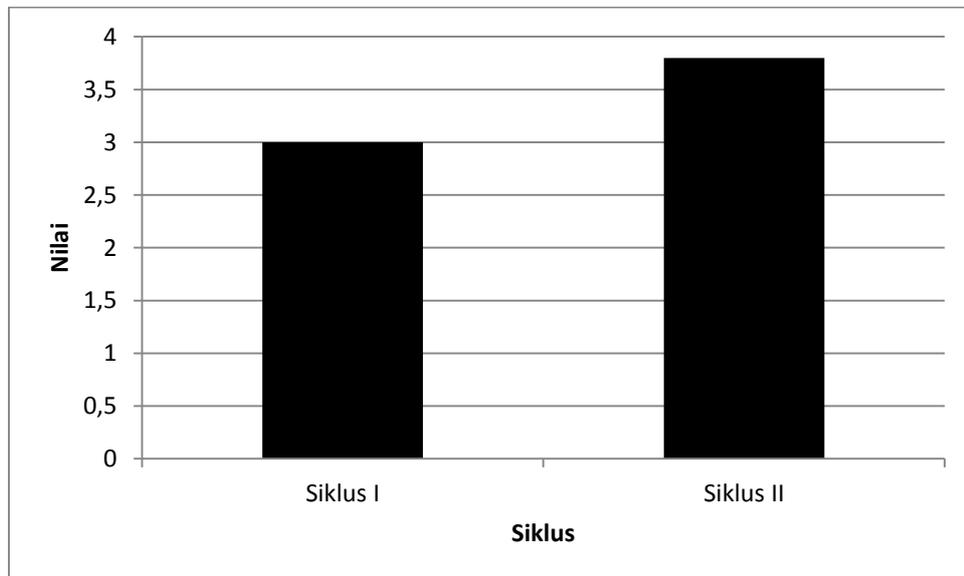
Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio.

Setelah melakukan obsevasi terhadap kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio di kelas V sekolah dasar negeri 26 Mondri kabupaten Sekadau.

Tabel 1
Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran siklus I dan II

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Perumusan tujuan pembelajaran	3,00	4,00
Pemilihan materi ajar	3,00	3,50
Penilaian media pembelajaran	3,00	3,75
Kegiatan pembelajaran	3,00	3,75
Penilaian hasil belajar	3,00	4,00
Total Skor	15,00	19,00
Rata-rata	3,00	3,8

Berdasarkan tabel I terlihat peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada siklus I dengan skor rata-rata 3,00 dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 3,8. Pada siklus I dan II terdapat selisih 0,8. Skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik. Selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Grafik 1
Kemampuan Guru Merencanakan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio di kelas v sekolah dasar negeri 26 Mondri kabupaten Sekadau. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan media audio siklus I dan II

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Pra pembelajaran	3,00	4,00
Membuka pembelajaran	2,75	4,00
Kegiatan inti		
A.Penugasan	3,00	3,75
B.Pendekatan	3,00	3,75
C.Pemanfaatan media	3,00	3,50
D.Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan keterampilan siswa	3,25	3,75
E.Kemampuan Khusus	3,00	3,75
F.Penilaian proses dan hasil belajar	3,25	3,70
G.Penguasaan bahasa	3,25	3,80
Penutup	3,00	4,00
Total skor	30,5	38,0
Rata-rata	3,05	3,80

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan hasil pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan skor rata-rata 3,05 meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 3,80, dari siklus I dan II terdapat selisih nilai 0,75. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II perolehan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan secara keseluruhan nilai siswa mencapai nilai KKM yaitu >65

Tabel 3
Hasil Penilaian Belajar Siswa Siklus I dan II

Nama Siswa	Siklus I	Tuntas/ Tidak	Siklus II	Tuntas/ Tidak
Dominikus Aweng	65	Tuntas	65	Tuntas
Sofia Karmila	60	Tidak tuntas	65	Tuntas
Mimi Lusua	65	Tuntas	70	Tuntas
Nesa Ratna Anggela	65	Tuntas	65	Tuntas
Oktaviana Melani	65	Tuntas	70	Tuntas

Stephanie Sophi	70	Tuntas	75	Tuntas
Selvi Anju Auwillen	60	Tidak tuntas	65	Tuntas
Stevanus Ricardo	65	Tuntas	65	Tuntas
Teresia Ika	55	Tidak tuntas	65	Tuntas
Yuvensius Septen	55	Tidak tuntas	65	Tuntas
Jumlah	615		670	
Rata- rata	61,5		67	

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata Nilai belajar siswa 67 Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 65. Mengingat pada siklus I Nilai rata-rata belajar siswa 61,5. Jika melihat indikator Keberhasilan Nilai, maka ketuntasan klasikal siklus II sudah tercukupi. Kehadiran siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator kebernilaian karena siswa 100% hadir. Pada Nilai aktivitas siswa siklus II secara menyeluruh sudah baik, hanya perlu lebih ditingkatkan lagi pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No.26 Mondri dengan menggunakan metode audio yang dilakukan oleh peneliti, sebagai pembahasan diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa sebagai berikut; Nilai aktivitas belajar pada pembelajaran siklus I dalam ketegori cukup. Masih banyak siswa yang cenderung pasif, malu bertanya serta Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada siklus II Nilai observasi meningkat dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa menjadi lebih aktif, antusias, semangat, tertarik dan mau bertanya Sehingga, siswa dapat cepat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat diselesaikan dengan baik. Dengan demikian Nilai observasi aktivitas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup ke kategori sangat baik. Hasil Belajar mengalami peningkatan, setelah diadakan pembelajaran menggunakan media audio. Peningkatan tersebut diketahui dengan membandingkan Nilai siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 61,5 dan termasuk dalam kategori cukup dan nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus II adalah 67 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut, menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut berarti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audio pada siswa kelas V SD Negeri 26 Mondri dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 26 Mondri Kabupaten Sekadau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual. Adapun kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: Kemampuan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media audio pada siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri 26 Mondri disusun dengan mengacu pada standar proses Permen Diknas No.41 Tahun 2006. Pada siklus I skor total 30,5, dengan rata-rata 3,05 sedangkan pada siklus II skor total 38,0 dengan rata-rata 3,80, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media audio siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No.26 Mondri, pada siklus I memiliki skor 15,00 dengan rata-rata 3,00 sedangkan pada siklus II total skor 19,00 dan rata-rata 3,8 dan hasil Belajar mengalami peningkatan, setelah diadakan pembelajaran menggunakan media audio. Peningkatan tersebut diketahui dengan membandingkan Nilai siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 61,5 dan termasuk dalam kategori cukup, dan nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus II adalah 67 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut, menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut berarti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audio pada siswa kelas V SD Negeri 26 Mondri dapat bernilai dengan optimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut, peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penggunaan media audio dalam pembelajaran, sebagai berikut: Siswa hendaknya lebih aktif dan berusaha mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin agar hasil belajar meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran yang lain. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menggunakan media audio untuk meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Apabila guru memanfaatkan media audio hendaknya mempersiapkan media dengan baik, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru memotivasi siswanya agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Sekolah hendaknya menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah hendaknya aktif dalam mengarahkan para gurunya agar melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan, metode, maupun media pembelajaran yang menarik dan inovatif sesuai dengan cakupan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas, yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada materi Bahasa Indonesia yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafiika.

Soemanto.1987.*AktivitasBelajarSiswa*.(Online).(<http://scienacollege.blogspot.com>, diakses 1 Agustus 2012).

Tarigan, Djago.1991.*Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud